

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya berupa bimbingan yang diselenggarakan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan segala potensi baik jasmani maupun rohani anak didik agar mereka dapat mencapai kualitas diri yang terbaik.¹ Pendidikan juga berperan dalam membentuk moral dan akhlak bangsa. Dalam Islam, pendidikan adalah sebagai proses yang berhubungan dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mengemban amanah *Khalifah* Allah di muka bumi. Untuk tujuan itu manusia diciptakan lengkap dengan segala potensi dan fasilitas yang mendukung untuk mengemban amanah tersebut.² Tujuan pendidikan Islam sendiri adalah membentuk manusia menjadi manusia sempurna yang mampu menyeimbangkan ranah tujuan duniawi dan ukhrawi dapat terwujud

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia mengalami dinamika pasang surut. Hal ini akibat kebijakan yang diambil pemerintah dalam mengatur regulasi sistem pendidikan nasional. adanya dua sistem sekolah yaitu sekolah umum dan sekolah agama menyebabkan terjadinya dualitas diantara pendidikan Islam dan pendidikan umum, dualitas pendidikan terus berlanjut akan tetapi lambat laun pendidikan Islam mulai mendapatkan kedudukan sangat penting dalam sistem

¹ Ahmad Basyari dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan.*, ed. Erlangga, 1st ed. (Depok: Erlangga, 2017).

² Ahmad Basyari dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan.*

pendidikan nasional.³ selain itu pendidikan agama di sekolah juga mendapat tempat yang teratur dan penuh perhatian. Pendidikan Islam setahap demi setahap dimajukan, sekolah agama, termasuk madrasah ditetapkan sebagai model dan sumber pendidikan nasional yang berdasarkan UUD 1945. Eksistensi Pendidikan Agama Sebagai Komponen Pendidikan Nasional Dituangkan Dalam UU Pokok Pendidikan Dan Pengajaran No.4 Tahun 1950. Pada tahun 1958 pemerintah terdorong untuk mendirikan madrasah negeri dengan ketentuan kurikulum 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum.⁴ Sampai akhir tahun 70-an sistem pendidikan di Indonesia masih memiliki corak yang sangat kental dengan sistem dikotomiknya, bahkan hingga saat ini dalam kadar tertentu. akan tetapi ini belum menyelesaikan dualitas, antar lembaga akhirnya muncul UU No.2 Tahun 1989 yang menempatkan madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam. Ini merupakan kebijakan pemerintah untuk menghilangkan dualitas dalam sistem pendidikan nasional.⁵ Namun demikian, hingga saat ini madrasah masih tetap menjadi lembaga pendidikan kelas dua di Indonesia, karena kalah bersaing dengan pendidikan umum dan Pondok Pesantren, kenyataan inilah yang membuat madrasah sebagai penengah dualisme pendidikan nasional tidak diminati oleh masyarakat dan lebih memilih pendidikan yang menjanjikan masa depan. Seiring bergulirnya masa reformasi di tahun 80-an, ada upaya dari

³ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, ed. -, 1st ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

⁴ Musyrifah Sunanto, *sejarah peradaban Islam*. (Jakarta :PT.Rajagrafindopersada,2014). hal.128-129

⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*.hal. 129

sebagian kalangan umat Islam mencoba keluar dari sistem yang ada dengan menggagas konsep pendidikan islam model terpadu.⁶

Menjelang abad ke 21, ada perubahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan lahirnya Sekolah-Sekolah Islam Terpadu, bentuk terkini pendidikan Islam yang mulai berkembang sejak akhir abad ke-20. Lahirnya Sekolah-Sekolah Islam Terpadu ini adalah sebagai bentuk respon atas ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional yang diklaim tidak mampu menjawab kebutuhan serta tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasa warsa akhir tahun 1980-an, Salah satu perkembangan yang paling mencolok dewasa ini adalah Proses “Santrinisasi” atau Re-Islamisasi di masyarakat Muslim hal ini ditandai dengan Berkembangnya sekolah Islam Terpadu membuat terjadinya pengembangan terhadap pendidikan islam di Indonesia pada konteks ini, mereka mendirikan Sekolah Islam Terpadu diantaranya Nurul Fikri yang awalnya hanya sebatas bimbingan belajar menjadi sekolah yang komplit mulai dari taraf (Taman Kanak-kanak) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah Islam Terpadu di semua daerah Indonesia.⁷ Dalam sejarah pendidikan islam, sistem pendidikannya berlandaskan pada nilai-nilai islam dengan karakteristik

⁶ Ahmadi Lubis, “Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Volume 4, no. 2 (2018): 6.

⁷Suyatno Suyatno, “Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 355.

yang khas. Filosofisnya mengacu pada nilai-nilai tauhid. Semua sistem pendidikannya mulai dari tujuan, kurikulum, dan lain-lainnya, harus berdasarkan pada prinsip ini. Sistem pendidikan yang memadukan seluruh aspek pendidikan dalam satu tujuan yang utuh, yaitu dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT dan menjadi *khalifah* (pengelola dan pemakmur) bumi ini. Pikiran tersebutlah yang menjadi cikal bakal lahirnya Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Indonesia.⁸ Pikiran yang dilandasi visi misi hidup seorang muslim, Majid Irsan al-Kilani mengatakan, konsep dasar filsafat pendidikan Islam itu didasarkan pada hubungan antara *Kholiq* (Tuhan) dengan manusia, hubungan manusia dengan alam semesta, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan kehidupan, dan hubungan manusia dengan alam akhirat.

Eksistensi sekolah Islam Terpadu tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi dan informasi yang demikian cepat. Hadirnya lembaga pendidikan Islam Terpadu dalam sistem pendidikan nasional sempat memancing perhatian dan perbincangan dari berbagai pakar dan ahli pendidikan untuk menangkap makna terhadap gejala dan fenomena yang terpendam dibalik itu. Hal ini wajar, karena sistem pendidikan nasional masih dianggap belum mampu menunjukkan mutu pendidikan yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh perspektif dari sebagian masyarakat kota Bengkulu yang menganggap sekolah Sint Carolus yang berbasis Kristen lebih mampu mendisiplinkan anak-anak ketimbang sekolah Negeri Mencuatnya resesi

⁸ Lubis, "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia."

moral (akhlak), perkelahian, tindak anarkhis, serta berbagai tindakan menyimpang dikalangan pelajar merupakan *reasoning* (pemikiran) tersendiri bagi para pelaku pendidikan untuk menghadirkan sekolah Islam Terpadu. Wajah baru lembaga pendidikan Islam Terpadu tersebut, selain ingin menampilkan lulusan yang unggul di bidang akademiknya juga unggul di bidang akhlak dan spiritualnya. Untuk meraih kedua misi tersebut diperlukan "wadah baru" berupa sekolah Islam yang benar-benar memberikan corak dan ciri khas yang kuat dan handal dari segala lingkup dan komponennya.

Berdasarkan Observasi awal Sekolah Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan Islam yang terbaru di Bengkulu yang didirikan dengan harapan dapat memberikan wadah bagi masyarakat dalam penerapan pendidikan Islam yang lebih baik bagi putra-putri generasi bangsa. Pendirian Sekolah Islam Terpadu di Bengkulu dicetuskan pertama kali oleh 3 orang tokoh Ustadz Syamlan, yang menkonsep ide dan corak sekolah IT kemudian ada DR. Wilis Dekan FKIP Universitas Bengkulu dan beberapa guru yang berlatar belakang Pendidikan bertugas mengurus formalitasnya, dan Bapak Hamdani Nasution yang sangat konsen terhadap perjalanan Sekolah Islam Terpadu hingga hari ini

Sekolah Islam Terpadu ini merupakan modernisasi pendidikan Islam yang ada di Bengkulu. Sekolah Islam Terpadu IQRA' yang menjadi awal berkembangnya Sekolah Islam Terpadu di Bengkulu, yang dinaungi oleh yayasan al-fida, pada awalnya sebelum mendirikan sekolah yayasan ini mendirikan bimbel tahun 1997 dan pada tahun 1999 barulah mendirikan Sekolah

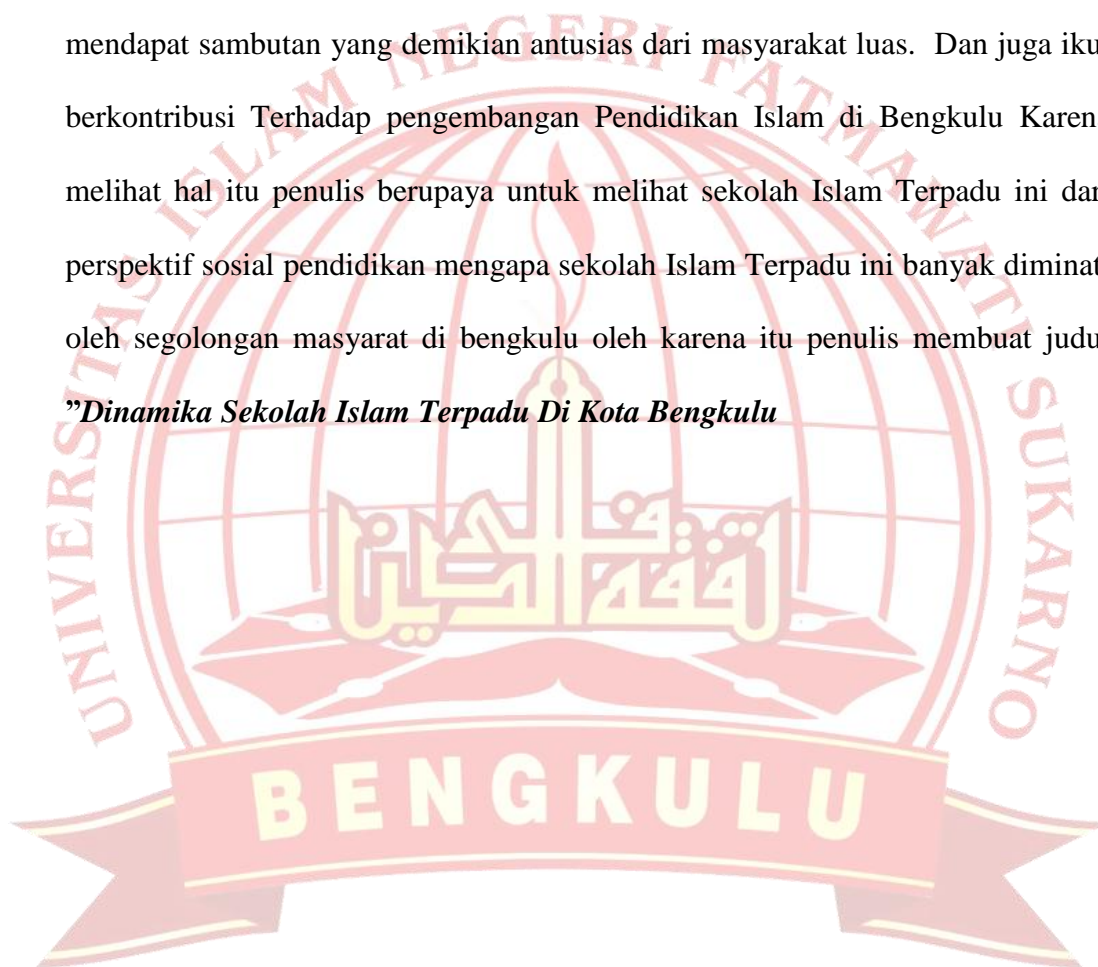
dasar Islam Terpadu IQRA⁹ yang terdiri dari SD (2 sekolah) tahun 1999, SMP (1 sekolah) tahun 2006, dan SMA (1 sekolah) tahun 2015 inilah menjadi awal kemunculan Sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu.

Bersamaan dengan fenomena berkembangnya Sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu yayasan Islam yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial yang berupaya untuk menghidupkan kembali pendidikan Islam di Bengkulu. Yang mana pendidikan Islam di Bengkulu bisa dibilang lambat berkembang. dengan cara ikut berpartisipasi mendirikan pendidikan berbasis Islam Terpadu sebagai contoh, yayasan al-hasanah yang awalnya hanya berbasis pesantren menjadi ikut-ikutan dalam membangun pendidikan Islam Terpadu di Bengkulu berupa SD IT (1 sekolah) dengan nama IT Al-Hasanah tahun 2003, kemudian yayasan Ma'had Rabbani yang menjadi tempat pendidikan para kader dan Mubaligh, Tahrim dan Tahbit Al-Quran (Ma'had) juga ikut mendirikan Sekolah Islam Terpadu tahun 2007 yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu SD (1 sekolah) SMP (1 sekolah) dan berkembanglah akhirnya sekolah Islam Terpadu yang ada di Kota Bengkulu. bahkan Lembaga pendidikan dibawah naungan organisasi NU Semacam Pesantren ikut mengadopsi sistem pendidikan, walaupun pendidikan ini bisa sering dimaknai Elite akan tetapi Sekolah- Sekolah ini lebih diminati oleh masyarakat Bengkulu tidak hanya dari kalangan menengah saja tapi juga kalangan bawah karena memang memberikan Fasilitas dan

⁹Wawancara penelitian Awal dengan Ustadz Aji selaku Sekretaris Yayasan Al- Fida' pada tanggal 25 maret 2022 Pukul 09.00 wib

Kualitas yang memadai bagi Pendidikan Anak – anaknya ditambah lagi sekolah Islam Terpadu, telah merubah Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam hanya diperuntukkan pada anak-anak yang nakal saja

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan Sekolah Islam Terpadu mendapat sambutan yang demikian antusias dari masyarakat luas. Dan juga ikut berkontribusi Terhadap pengembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Karena melihat hal itu penulis berupaya untuk melihat sekolah Islam Terpadu ini dari perspektif sosial pendidikan mengapa sekolah Islam Terpadu ini banyak diminati oleh segolongan masyarakat di Bengkulu oleh karena itu penulis membuat judul ***”Dinamika Sekolah Islam Terpadu Di Kota Bengkulu***



B. Identifikasi Masalah

1. Dilihat dari Perkembangannya di kota Bengkulu Sekolah Islam Terpadu mungkin menghadapi persaingan yang ketat dengan sekolah-sekolah elit non-Islam atau dengan sekolah-sekolah Islam lainnya di kota Bengkulu
2. Persepsi sebagian masyarakat Kota Bengkulu terhadap Sekolah Islam Terpadu yang menganggap sekolah ini diperuntukkan kalangan menengah saja
3. Sekolah Islam Terpadu ini banyak diminati oleh masyarakat Bengkulu ketimbang lembaga pendidikan nasional dan lembaga pendidikan Islam lainnya

C. Batasan masalah

Agar pembahasan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini hanya pada aspek Dinamika dan perkembangan kelembagaan Sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu serta Peran bagi Pendidikan Islam Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini akan dibatasi pada yayasan yang aktif mendirikan Sekolah Islam Terpadu di Bengkulu, khususnya Yayasan Al Fida, Ma'had Rabbani, Generasi Rabbani, Al Hasanah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Kontribusi Sekolah Islam Terpadu bagi perkembangan Pendidikan Islam Kota Bengkulu
3. Faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat Muslim Bengkulu untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui peran Lembaga ini dalam pengembangan Pendidikan Islam di Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi keluarga kelas menengah untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Islam Terpadu di Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit wawasan tentang bagaimana dinamika atau proses muncul dan berkembangnya Sekolah Islam Terpadu

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi penelitian yang berguna kedepannya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya

G. Sistematika penulisan

Agar dapat mempermudah penulisan dan pemahaman terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka pembahasannya akan disusun secara sistematis, terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, pembahasan dan penutup.

BAB I. Pendahuluan, menguraikan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori menguraikan mengenai Teori-teori yang berkaitan dengan judul seperti Definisi Dinamika, Kelas Menengah Muslim, Dan Sekolah Islam Terpadu

BAB III. Metodologi Penelitian menguraikan tentang Jenis Penelitian dst

BAB IV. Pembahasan dan Hasil

BAB V. Penutup